

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN KORPORASI MODERN

Rina Apriliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Indonesia
apriliani2683@gmail.com

Abstract

In the modern corporate era characterized by rapid business dynamics and tight competition, the role of information technology in corporate financial management has become extremely significant. This article discusses the key role played by information technology in the context of corporate financial management. Information technology has brought about fundamental changes in the way companies manage, process, and analyze financial data. Moreover, the presence of information technology has increased the operational efficiency of companies by automating financial tasks, providing faster and more accurate access to financial data, and enabling deeper data analysis. Furthermore, information technology also has played an important role in managing financial risks, ensuring compliance with increasingly strict regulations, and providing better customer service.

Keywords: Roles, Information Technology, Financial Management, Modern Corporations.

Abstrak

Dalam era korporasi modern yang ditandai oleh dinamika bisnis yang cepat dan persaingan yang ketat, peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan perusahaan telah menjadi sangat signifikan. Artikel ini membahas peran kunci yang dimainkan oleh teknologi informasi dalam konteks manajemen keuangan korporasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan fundamental dalam cara perusahaan mengelola, memproses, dan menganalisis data keuangan. Selain itu juga, kehadiran teknologi informasi telah meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan otomatisasi tugas-tugas keuangan, memberikan akses data keuangan yang lebih cepat dan akurat, serta memungkinkan analisis data yang lebih mendalam. Selain itu, teknologi informasi juga telah berperan penting dalam mengelola risiko keuangan, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat, dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik.

Kata Kunci: Peran, Teknologi Informasi, Manajemen Keuangan, Korporasi Modern.

PENDAHULUAN

Teknologi dari waktu ke waktu tidak terlepas dari perubahan. Setiap perubahan tersebut telah menampilkan wajah yang berbeda dalam kehidupan manusia, sekaligus dampak yang berbeda-beda pula, sehingga mempermudah manusia dalam kegiatannya sehari-hari termasuk dalam hal perekonomian salah satunya korporasi modern.

Dalam sejarahnya, korporasi modern dimulai pada abad ke-19 ketika kolonial Belanda mendirikan beberapa perusahaan besar seperti Koninklijke Paketvaart Maatschappij dan Nederlandsch-Indische Handelsmaatschappij. Setelah mengalami

kemerdekaan, Pemerintah Indonesia mulai mengembangkan korporasi nasional yang menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi negara ini seperti PT Pertamina, PT Telkom Indonesia, dan PT Garuda Indonesia (Prasetya, M. D., & Ratnawati, R. 2023; Hansmann, H., & Kraakman, R. 2017).

Perusahaan-perusahaan ini didirikan untuk mengelola dan mengembangkan sektor energi, telekomunikasi, dan transportasi di Indonesia sehingga menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, pendirian tersebut disatu sisi memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia, tetapi disisi lain mengalami tantangan yang luar biasa, misalnya pada tahun 1997-1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak negatif terhadap korporasi (Grant, G. H. 2003).

Selain itu juga, banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, penurunan yang signifikan dalam kinerja mereka. Selanjutnya, ancaman lain dari korporasi modern di Indonesia adalah praktik korupsi dan kolusi yang melibatkan sejumlah perusahaan besar, pejabat pemerintah, dan pihak lain yang mengakibatkan kerugian keuangan negara dan penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan masyarakat luas. Praktik monopoli tersebut sehingga merugikan persaingan, eksploitasi lingkungan yang berlebihan, dan pelanggaran hak asasi manusia (Phillips et al., 2020). Perusahaan-perusahaan besar sering kali memiliki kekuasaan ekonomi dan politik yang besar, yang jika dimanfaatkan dengan tidak bertanggung jawab, dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan (Ramadhani et al., 2023). Selain itu, fenomena globalisasi juga memberikan tantangan bagi korporasi modern di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia harus bersaing dengan perusahaan asing yang memiliki sumber daya dan teknologi yang lebih maju. Namun, seiring dengan ancaman, tantangan dan lainnya, perjalanan korporasi modern mengalami perubahan yang pesat di era digitalisasi saat ini.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu elemen kunci dalam mendefinisikan ulang struktur dan operasi korporasi modern, khususnya dalam manajemen keuangan, TI tidak hanya memfasilitasi transaksi keuangan yang efisien tetapi juga memperkaya pengambilan keputusan strategis melalui analitik data yang canggih (Herawati et al., 2023). Dengan berkembangnya solusi teknologi seperti sistem informasi manajemen keuangan, perangkat lunak akuntansi, dan alat analitik big data, korporasi modern kini dapat mengoptimalkan operasional keuangannya, meningkatkan transparansi, dan mengurangi risiko keuangan dengan cara yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Pentingnya TI dalam manajemen keuangan tidak terlepas dari kebutuhan korporasi untuk tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Pengintegrasian teknologi informasi dalam keuangan tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efektif tetapi juga memberikan wawasan strategis yang

mendalam yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis kritis. Namun, transformasi digital ini juga membawa tantangan tersendiri, mulai dari isu keamanan data hingga kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola teknologi keuangan yang kompleks.

Oleh karena itu, teknologi Informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern memiliki peran yang krusial. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan adopsi sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi, perusahaan dapat mengelola transaksi keuangan, memantau arus kas, dan menganalisis kinerja keuangan secara lebih efektif. Selain itu, TI juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Sirait, T. M. 2016). Integrasi teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern menjadi kunci untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan secara lebih efisien dan efektif.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang teknologi informasi yang mempengaruhi proses manajemen keuangan dalam korporasi modern dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini adalah kualitatif dengan metode literatur. Metode literatur adalah cara untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan pemahaman tentang topik tertentu. Sumber-sumber literatur yang relevan sesuai dengan dengan topik yang dibahas, dengan mencari literatur di perpustakaan, database akademik, situs web ilmiah, jurnal, buku, tesis, dan artikel (Earley, M. A. 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah bagian integral dari manajemen bisnis yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan finansial yang telah ditetapkan (Sugeng, B. 2017; Sa'adah, L. 2020). Konsep manajemen keuangan melibatkan berbagai aspek dan prinsip yang bertujuan untuk mengelola keuangan perusahaan secara efisien dan efektif.

Manajemen keuangan adalah suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, investasi, dan pembiayaan (Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. 2020).

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses identifikasi, pengorganisasian, dan alokasi sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Altfest, L. 2004). Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan operasi bisnisnya, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. 2021). Dalam melakukan perencanaan keuangan, perusahaan harus membuat anggaran dan proyeksi keuangan yang cermat untuk mengantisipasi pendapatan dan pengeluaran di masa depan. Perencanaan keuangan juga melibatkan evaluasi aset dan kewajiban perusahaan, pengelolaan kas dan piutang, serta strategi investasi yang tepat untuk mengoptimalkan pengembalian modal. Selain itu, perencanaan keuangan juga harus mempertimbangkan kondisi ekonomi dan pasar, regulasi perpajakan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sundjaja, A. M. 2010). Ketika perencanaan keuangan telah dilakukan maka selanjutnya pengendalian keuangan.

Pengendalian keuangan adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa dana dan asset yang dimiliki perusahaan dikelola secara efisien dan efektif. Pengendalian keuangan juga melibatkan pengawasan terhadap pengeluaran dan penerimaan uang, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ariwibowo et al., 2022). Tujuan utama dari pengendalian keuangan adalah untuk mencegah adanya pemborosan, penyelewengan, atau penyalahgunaan dana perusahaan. Pengendalian keuangan penting bagi perusahaan karena dapat membantu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Istiqomah, D. 2020). Selain itu, pengendalian keuangan juga dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam manajemen keuangan, para manajer bertanggung jawab untuk membuat keputusan yang strategis terkait pengelolaan aset, pengaturan dan pemenuhan kebutuhan dana, serta evaluasi kinerja keuangan perusahaannya. Mereka juga harus memastikan adanya kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam pengelolaan keuangan (Allen et al., 2023). Manajemen keuangan juga melibatkan pemantauan dan analisis kinerja keuangan perusahaan secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan finansial, mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin timbul, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko tersebut (Chandra, R. 2013).

Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup pengelolaan arus kas perusahaan, termasuk pembayaran hutang dan pengelolaan piutang. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi kesuksesan perusahaan. Hal ini karena

manajemen keuangan yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan dana perusahaan, meningkatkan profitabilitas dan likuiditas, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu memilih proyek investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan. Manajemen keuangan juga bertanggung jawab dalam pembiayaan perusahaan, baik melalui pendanaan internal maupun eksternal (Grimes, A. 2001).

Dengan demikian, manajemen keuangan merupakan hal yang utama untuk maju mundurnya suatu perusahaan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Manajemen Keuangan

Dalam era digital, teknologi informasi telah memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal manajemen keuangan. Pengaruhnya, dapat dirasakan dalam beberapa hal. Pertama, teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dengan adanya aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu mengatur dan melacak transaksi keuangan secara efisien. Hal ini memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap arus kas, pengeluaran, dan pendapatan perusahaan. Kedua, teknologi informasi juga memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi keuangan, seperti laporan keuangan, data transaksi, dan informasi tentang investasi. Hal ini memungkinkan para manajer keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan akurat (Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. 2017).

Selain itu juga, teknologi informasi membantu dalam proses analisis data keuangan dengan menggunakan alat-alat dan metode digital seperti analisis statistik dan permodelan keuangan. Ini memungkinkan manajer keuangan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan dan membuat perkiraan yang lebih akurat tentang kinerja keuangan di masa depan (Dewi, P. A. R., & Mimba, N. P. S. H. 2014). Namun, pengaruh teknologi informasi pada manajemen keuangan juga memiliki ancaman yang perlu diwaspadai. Salah satu ancaman dari penggunaan teknologi informasi dalam manajemen keuangan adalah risiko keamanan data. Ancaman ini terkait dengan potensi kebocoran data keuangan yang sensitif atau serangan cyber yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Adanya ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi informasi juga membawa risiko kegagalan sistem atau kehilangan akses ke data keuangan yang penting jika terjadi gangguan teknis atau bencana alam seperti pemadaman listrik atau kerusakan perangkat keras (Benuf et al., 2019).

Oleh karena itu, perlu dikerjakan ahlit IT untuk menjaga keamanan data agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan, karena keamanan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia digital saat ini. Untuk menjaga keamanan data maka perlu

dilakukan seperti menyimpan data di tempat yang aman dan terlindung, mengenkripsi data, mengatur kebijakan akses yang ketat, serta melindungi sistem dengan power backup. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kebocoran data akibat akses yang tidak sah atau gangguan listrik yang tidak terduga (Matondang et al., 2018). Selain itu, penting juga untuk melakukan pengawasan secara aktif terhadap sistem dan data yang disimpan. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui monitoring secara real-time, menggunakan firewall dan sistem keamanan yang memadai, serta melakukan pembaruan secara rutin terhadap perangkat dan sistem yang digunakan. Langkah lanjutan untuk menjaga keamanan data dari gangguan kebocoran dan listrik adalah dengan memastikan bahwa tim IT atau orang yang bertanggung jawab atas keamanan data memiliki pengetahuan yang memadai dan terus menerus diperbarui mengenai cara-cara untuk menghadapi ancaman keamanan terkini. Selain itu, perlu dilakukan uji penetrasi secara berkala untuk mengidentifikasi potensi kerentanan dalam sistem dan melakukan perbaikan secepat mungkin.

Penting juga untuk menjaga keamanan fisik dari sistem penyimpanan data dengan mengontrol akses fisik ke ruang server atau tempat penyimpanan data penting lainnya. Selain itu, perlu dilakukan backup data secara berkala dan disimpan di lokasi yang terpisah untuk mengantisipasi kejadian kebocoran atau gangguan listrik yang mengakibatkan kehilangan data.

Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah suatu sistem yang dirancang untuk membantu pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang biasanya mencakup berbagai fitur, seperti pencatatan transaksi keuangan, perencanaan anggaran, pelacakan aset, pembuatan laporan keuangan, dan analisis kinerja keuangan (Diamond, J., & Khemani, P. 2005).

Dengan adanya sistem informasi manajemen keuangan, perusahaan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, sistem ini juga dapat memberikan informasi yang akurat dan real-time kepada para pemangku kepentingan perusahaan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Keberadaan sistem informasi manajemen keuangan juga dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pengelolaan keuangan, karena proses yang dilakukan oleh sistem ini lebih otomatis dan terstruktur. Dengan implementasi sistem informasi manajemen keuangan, perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat, mulai dari efisiensi operasional hingga pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, dengan adanya pelacakan aset dan pencatatan transaksi keuangan secara terperinci, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya fraud atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan (Dener, C., Watkins, J., & Dorotinsky, W. L. 2011).

Namun, dalam memilih atau mengembangkan sebuah sistem informasi manajemen keuangan, perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor seperti kebutuhan bisnis, skala operasional, integrasi dengan sistem lain, serta keamanan data. Secara keseluruhan, implementasi sistem informasi manajemen keuangan dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan finansial perusahaan.

Perangkat Lunak Akuntansi dan Keuangan

Perangkat lunak akuntansi dan keuangan adalah aplikasi komputer yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk memudahkan proses pencatatan, pengelolaan, dan analisis data keuangan. Perangkat lunak ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akuntansi dan keuangan, seperti pembuatan pajak, pelaporan keuangan, pengelolaan aset, dan analisis kinerja keuangan (Dimitriou, M. 2015). Perangkat lunak akuntansi dan keuangan membantu mempercepat proses akuntansi dengan otomatisasi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Muhrtala, O., & Ogundeji, M. G. 2014).

Beberapa contoh perangkat lunak akuntansi dan keuangan yang populer di Indonesia antara lain; MYOB Accounting Software Akuntansi Accurate; 2) QuickBooks: QuickBooks adalah salah satu perangkat lunak akuntansi yang populer untuk bisnis kecil dan menengah. Ini memungkinkan pengguna untuk mengelola pembukuan, menghasilkan laporan keuangan, mengikuti transaksi, dan mengatur pembayaran. 3) Xero: Xero adalah perangkat lunak akuntansi online yang cocok untuk bisnis kecil dan menengah. Ini memungkinkan kolaborasi antara pemilik bisnis, akuntan, dan staf keuangan untuk mengelola keuangan dengan mudah. 4) Sage Intacct: Sage Intacct adalah perangkat lunak akuntansi dan manajemen keuangan berbasis cloud yang dapat digunakan untuk perusahaan besar dan organisasi. Ini menyediakan fitur seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan analisis keuangan yang mendalam. 5) SAP ERP Financials: SAP adalah perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) yang mencakup berbagai fungsi bisnis, termasuk modul keuangan yang kuat. Ini cocok untuk perusahaan besar dengan operasi global. 6) Zoho Books: Zoho Books adalah perangkat lunak akuntansi online yang dirancang untuk bisnis kecil. Ini menyediakan alat pencatatan transaksi, pelacakan inventaris, dan pembuatan laporan keuangan. 7) FreshBooks: FreshBooks adalah perangkat lunak akuntansi yang fokus pada faktur dan manajemen pembayaran untuk bisnis kecil dan pemilik usaha mandiri. 8) Microsoft Dynamics 365 Finance: Ini adalah solusi keuangan yang terintegrasi dengan berbagai fitur lain yang ditawarkan oleh Microsoft Dynamics 365 untuk perusahaan besar. 9) NetSuite: NetSuite adalah solusi ERP berbasis cloud yang mencakup modul keuangan, CRM, manufaktur, dan lainnya. Ini cocok untuk perusahaan yang ingin mengintegrasikan seluruh operasi mereka dalam satu platform. 10) Wave Accounting: Wave Accounting adalah perangkat lunak akuntansi gratis yang cocok untuk bisnis kecil

dengan anggaran terbatas. Ini mencakup fitur pencatatan transaksi, pembuatan faktur, dan pelaporan sederhana (Hariyani, R., & Prasetyo, T. 2021; Hermanto, S. B., & Patmawati, P. 2017; Sarwani, S., Syamsiah, N. O., & Dina, F. 2018)

Beragam jenis alat perangkat lunak akuntansi dan keuangan yang bisa digunakan untuk perusahaan kecil atau besar tergantung usaha apa yang dijalankan dan kesesuaian maupun kecocokan dari perangkat lunak tersebut.

Big Data dan Analitik dalam Keuangan

Dalam era digital saat ini, data telah menjadi aset berharga bagi perusahaan dan institusi keuangan. Mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data yang besar (big data) telah menjadi praktek umum dalam industri keuangan. Big data mengacu pada volume, kecepatan, dan keragaman data yang besar yang dihasilkan oleh berbagai sumber seperti transaksi keuangan, interaksi pelanggan, data pasar, dan sensor IoT (Sirait, E. R. E. 2016).

Transaksi keuangan pada era digital adalah aktivitas yang melibatkan pertukaran atau penggunaan uang untuk tujuan pembayaran, investasi atau kegiatan bisnis lainnya. Transaksi keuangan mencakup berbagai jenis aktivitas, termasuk pembayaran tagihan, transfer dana, investasi saham, dan pengelolaan risiko keuangan. Di Indonesia, transaksi keuangan juga melibatkan berbagai lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan pasar modal (Samad, A. W. 2022).

Perkembangan teknologi juga telah memengaruhi cara transaksi keuangan dilakukan, dengan adopsi pembayaran digital dan aplikasi keuangan yang semakin meningkat. Transaksi keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian dan keuangan individu serta perusahaan.

Selanjutnya, interaksi pelanggan, data pasar, dan sensor IoT memainkan peran yang sangat penting dalam transaksi keuangan. Interaksi pelanggan adalah proses komunikasi dan hubungan antara pelanggan dan perusahaan yang memungkinkan pelanggan untuk berinteraksi, memberikan feedback, dan melakukan transaksi keuangan. Data pasar adalah informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti survei pelanggan, riset pasar, dan analisis data. Untuk dapat melakukan analisa dan pengambilan keputusan yang tepat dalam transaksi keuangan, interaksi pelanggan sangat penting agar perusahaan dapat memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan, serta mengidentifikasi tren pasar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sensor IoT juga memiliki peran yang penting dalam transaksi keuangan. Sensor IoT adalah perangkat yang terhubung ke internet dan dapat mengumpulkan data secara otomatis dari lingkungan sekitarnya melalui berbagai sensor yang terpasang. Data yang dikumpulkan oleh sensor IoT dapat memberikan informasi penting tentang kondisi pasar, tren konsumen, dan kinerja bisnis (Nugrahanti et al., 2023; Putra et al., 2023).

Dengan menggunakan analitik keuangan, data-data tersebut dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi berharga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko, melakukan prediksi pasar, dan mengoptimalkan strategi bisnis (Mayasari, E., & Agussalim, A. 2023). Penerapan big data dan analitik keuangan memiliki berbagai manfaat dalam industri keuangan. Salah satunya adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dengan menggunakan big data dan analitik keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi pola-pola dan tren di dalam data untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bisnis mereka. Selain itu, big data dan analitik keuangan juga dapat membantu dalam mengelola risiko. Dengan analisis data yang cermat, perusahaan keuangan dapat mengidentifikasi potensi risiko di pasar keuangan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi dampaknya. Selain itu, big data dan analitik keuangan juga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan menganalisis data secara mendalam, perusahaan dapat memahami preferensi pelanggan, mengidentifikasi peluang baru, dan mengembangkan produk atau layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar (PG, D. S. W. 2018; Utomo, C. 2019).

Tantangan dalam Integrasi Teknologi Informasi

Sejak teknologi mengalami perubahan dari waktu ke waktu telah membawa wajah baru bagi dunia yang tidak terkecuali juga di Indonesia. Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal komunikasi, bisnis, pendidikan, pemerintahan dan kemudahan akses lainnya. Salah satu contoh integrasi teknologi informasi pada saat ini adalah pengembangan aplikasi e-government yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan pemerintah secara online.

Aplikasi dengan berbagai macam jenis nama dan lainnya saat ini semakin dikembangkan oleh pemerintah, seperti aplikasi e-government. Aplikasi ini merupakan sebuah inovasi teknologi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan publik melalui pemanfaatan internet dan teknologi informasi. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan pemerintah secara online, seperti pembayaran pajak, pengurusan dokumen, pendaftaran penduduk, dan lain sebagainya (Prihanto, I. G. 2012).

Aplikasi e-government juga membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan mengurangi birokrasi, mempercepat proses administrasi, dan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi e-government, masyarakat dapat menghemat waktu dan tenaga yang sebelumnya digunakan untuk mengurus berbagai administrasi secara langsung ke kantor pemerintahan (Nugroho, R. A., & Purbokusumo, Y. 2020).

Berbagai macam aplikasi yang dirancang sehingga mempermudah pekerjaan, mempercepat proses administrasi dan mengurangi potensi korupsi. Selain itu, teknologi informasi juga telah memengaruhi sektor pendidikan melalui penerapan e-learning dan pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel. Di dalam dunia bisnis, Kehadiran teknologi informasi di Indonesia telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan bisnis. Dengan adanya integrasi teknologi informasi, bisnis dapat menggunakan sistem manajemen data yang lebih efisien, melakukan transaksi secara online, dan mengoptimalkan strategi pemasaran melalui media sosial (Ribhi, A. A. 2023; Dwijayanti, A., & Pramesti, P. 2021).

Integrasi teknologi informasi juga dapat dilihat melalui penggunaan aplikasi mobile yang semakin populer untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembayaran elektronik hingga pemesanan makanan dan transportasi online. Dengan begitu, integrasi teknologi informasi memiliki peranan penting dalam memajukan berbagai sektor dan meningkatkan kemudahan akses serta kualitas layanan bagi masyarakat Indonesia. Namun, dari kemudahan itu semua, tidak terlepas dari tantangannya.

Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya konten digital yang dapat menghambat aksesibilitas dan adopsi teknologi informasi di masyarakat Indonesia. Selain itu, masalah keamanan dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama dalam mengintegrasikan teknologi informasi. Diperlukan kebijakan dan regulasi yang jelas untuk melindungi informasi pribadi pengguna serta mencegah penyalahgunaan data. Maka dengan itu, adanya sumber daya manusia yang terampil untuk mengatasi tantangan tersebut.

Strategi Mengatasi Tantangan Integrasi Teknologi Informasi

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat saat ini, strategi perusahaan memiliki peranan penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis. Dalam upaya menghadapi persaingan dan memperoleh pangsa pasar yang besar, perusahaan perlu merumuskan strategi yang matang dan tepat.

Strategi perusahaan adalah rencana aksi yang melibatkan pemilihan sasaran, alokasi sumber daya dan pengembangan keunggulan kompetitif agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti persaingan industri, perubahan tren pasar, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan strategi (Sulistiani, D. 2014; Fradinata, E. 2022).

Dalam merumuskan strategi perusahaan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain struktur organisasi yang efektif dan efisien, sistem yang mendukung proses bisnis perusahaan, teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan keunggulan kompetitif, serta perkembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan

sesuai dengan kebutuhan strategi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan inovasi sebagai salah satu faktor penting dalam strategi. Dengan merumuskan strategi yang komprehensif dan mengikutsertakan berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dan menghadapi tantangan di pasar dengan lebih baik (Fowler, S. J., & Hope, C. 2007; Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. 2007).

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam proses integrasi teknologi informasi, strategi-strategi berikut dapat diterapkan: 1) Membangun visi dan komitmen yang kuat dari seluruh pihak terkait untuk mendorong integrasi teknologi informasi. 2) Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan infrastruktur teknologi yang dimiliki saat ini, serta memastikan bahwa sistem yang akan diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat berjalan secara efisien. 3) Melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam proses integrasi, seperti tim IT, pengguna, dan manajer. 4) Berfokus pada penyediaan pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi seluruh pengguna agar dapat menguasai teknologi yang akan diintegrasikan. 5) Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau kendala yang mungkin timbul selama proses integrasi, seperti kekurangan tenaga ahli atau perubahan budaya organisasi. 6) Menggunakan pendekatan bertahap dalam proses integrasi, dimulai dari integrasi yang lebih sederhana terlebih dahulu sebelum memperluasnya ke tahap yang lebih kompleks. 7) Melakukan pengujian dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa integrasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. 8) Melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam proses integrasi untuk mengoptimalkan kinerja sistem teknologi informasi. 9) Membangun kerjasama dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti vendor atau mitra teknologi informasi, untuk memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan dalam proses integrasi. 10) Mengadopsi pendekatan fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi yang terus berkembang (Sulistiani, D. 2014; Fradinata, E. 2022).

Selain itu juga, dalam menghadapi tantangan integrasi teknologi informasi, strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah membangun visi dan komitmen, melakukan evaluasi kebutuhan dan infrastruktur, melibatkan pihak terkait, memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai, mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, menggunakan pendekatan bertahap dalam proses integrasi, melakukan pengujian dan monitoring secara berkala, melaksanakan evaluasi dan perbaikan terus-menerus, membangun kerja sama dengan pihak eksternal, dan mengadopsi pendekatan fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi (Utami, E., & Imron, A. 2012; Srisadono, W. 2018).

KESIMPULAN

Peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan korporasi modern tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi pilar fundamental dalam kesuksesan

perusahaan. Teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan mengelola keuangan, meningkatkan efisiensi, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang semakin kompleks. Dengan adanya perkembangan terus-menerus dalam teknologi informasi seperti analisis data, kecerdasan buatan, dan keamanan cyber, perusahaan memiliki kesempatan yang tak terbatas untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi informasi harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi teknologi ini dalam konteks keuangan. Dengan beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak, perusahaan akan dapat mencapai tujuan keuangan mereka, meningkatkan pertumbuhan, dan tetap kompetitif dalam era korporasi modern yang penuh dengan perubahan dinamis.

Dengan demikian, teknologi informasi bukan hanya merupakan alat tambahan, tetapi menjadi kunci utama dalam mengelola keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, R., Hemming, R., & Potter, B. H. (2013). Introduction: The meaning, content and objectives of public financial management. In *The international handbook of public financial management* (pp. 1-12). London: Palgrave Macmillan UK.
- Altfest, L. (2004). Personal financial planning: Origins, developments and a plan for future direction. *The American Economist*, 48(2), 53-60.
- Ariwibowo, P., Seto, A. A., Apriyanti, A., Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Y., ... & Dyanasari, D. (2022). *Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan Implementasi Strategi dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan*.
- Benuf, K., Mahmudah, S., & Priyono, E. A. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KEAMANAN DATA KONSUMEN FINANCIAL TECHNOLOGY DI INDONESIA: Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 145-160.
- Chandra, R. (2013). *Financial management*. BookRix.
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's all about me: Narcissistic chief executive officers and their effects on company strategy and performance. *Administrative science quarterly*, 52(3), 351-386.
- Dener, C., Watkins, J., & Dorotinsky, W. L. (2011). *Financial management information systems: 25 years of World Bank experience on what works and what doesn't*. World Bank Publications.
- Dewi, P. A. R., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) pada kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 442-457.
- Diamond, J., & Khemani, P. (2005). *Introducing financial management information systems in developing countries*.

- Dimitriou, M. (2015). A Framework for Accounting Software and Finance Packages used in SMEs Based on FOSS/FLOSS. In *Applied Informatics Conference Proceedings* (Vol. 2, pp. 26-39).
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-lth Abdimas*, 4(2), 68-73.
- Earley, M. A. (2014). A synthesis of the literature on research methods education. *Teaching in Higher Education*, 19(3), 242-253.
- Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo media pustaka.
- Fowler, S. J., & Hope, C. (2007). Incorporating sustainable business practices into company strategy. *Business strategy and the Environment*, 16(1), 26-38.
- Fradinata, E. (2022). *Strategi Perusahaan*. Syiah Kuala University Press.
- Fradinata, E. (2022). *Strategi Perusahaan*. Syiah Kuala University Press.
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166-1207.
- Grant, G. H. (2003). The evolution of corporate governance and its impact on modern corporate America. *Management Decision*, 41(9), 923-934.
- Grimes, A. (2001). Crown financial asset management: Objectives and practice (No. 01/12). New Zealand Treasury Working Paper.
- Hansmann, H., & Kraakman, R. (2017). The end of history for corporate law. In *Corporate governance* (pp. 49-78). Gower.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2021). Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan bagi siswa SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 107-115.
- Herawati, N., Hidayat, A., Astuti, D., & Warpindyastuti, L. D. (2023). Digitalisasi Korporasi: Penggunaan Augmented Reality Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3188-3193.
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 67-81.
- Istiqomah, D. (2020). *Pengendalian Keuangan*.
- Matondang, N., Isnainiyah, I. N., & Muliawati, A. (2018). Analisis manajemen risiko keamanan data sistem informasi (Studi kasus: RSUD XYZ). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(1), 282-287.
- Mayasari, E., & Agussalim, A. (2023). Literature Review: Big Data dan Data Analys pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 171-187.
- Muhrtala, O., & Ogundej, M. G. (2014). Determinates of Accounting Software Choice: An Empirical Approach. *Universal journal of Accounting and Finance*, 2(1), 24-31.
- Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(01), 47-54.

- Nugroho, R. A., & Purbokusumo, Y. (2020). E-Government Readiness: Penilaian Kesiapan Aktor Utama Penerapan E-Government di Indonesia (E-Government Readiness: Main Actor Readiness Assessment for E-Government Application in Indonesia). *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 22(1), 1-17.
- PG, D. S. W. (2018). Potential Benefits and Business Value of Big Data Analytics. *Majalah Ilmiah Bijak*, 15(2), 106-114.
- Phillips, R., Schrempf-Stirling, J., & Stutz, C. (2020). The past, history, and corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 166(2), 203-213.
- Prasetya, M. D., & Ratnawati, R. (2023). Upaya Re-Definisi Korporasi dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023. *UNES Law Review*, 6(1), 868-884.
- Prihanto, I. G. (2012). Analisis implementasi e-government pada pemerintah daerah tingkat provinsi di indonesia [analysis of the implementation of e-government on regional government level in indonesia]. *Jurnal Analisis dan Informasi Kedirgantaraan*, 9(1).
- Putra, N. S., Ritchi, H., & Alfian, A. (2023). Hubungan Big Data Analytics Terhadap Kualitas Audit: Penerapan pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 57-72.
- Ramadhani, P. S., Yani, D. F., & Lubis, D. M. (2023). Kekuasaan Dan Politik Dalam Perilaku Organisasi. *Journal of Resources and Reserves (JRR)*, 1(01), 1-9.
- Ribhi, A. A. (2023). DAMPAK STRATEGI PEMASARAN DIGITAL TERHADAP TREN TRANSAKSI ONLINE MELALUI MEDIA SOSIAL PASCA COVID-19 PADA UMKM DI JEPARA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8), 3269-3276.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Samad, A. W. (2022). Analisis Data Sumber Daya Manusia Dalam Isu-Isu Global. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(1), 99-110.
- Sari, M., Basri, H., & Indriani, M. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada satuan kerja perangkat kabupaten pemerintah daerah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3).
- Sarwani, S., Syamsiah, N. O., & Dina, F. (2018). Pemanfaatan Perangkat Lunak Akuntansi untuk Menghasilkan Laporan Keuangan pada PT. PNM ULAMM PTPM Pontianak. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 105-118.
- Sirait, E. R. E. (2016). Implementasi teknologi big data di lembaga pemerintahan Indonesia. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 6(2), 113-136.
- Sirait, T. M. (2016). Urgensi Perluasan Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Sebagai Manifestasi Pengejawantahan Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*, 13(3), 575-596.
- Srisadono, W. (2018). Strategi perusahaan e-commerce membangun brand community di media sosial dalam meningkatkan omset penjualan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 167-179.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sulistiani, D. (2014). Analisis swot sebagai strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis. *el-Qudwah*.
- Sulistiani, D. (2014). Analisis swot sebagai strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis. *el-Qudwah*.

- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183-191.
- Utami, E., & Imron, A. (2012). Perumusan strategi perusahaan berdasarkan competitive advantage.
- Utomo, C. (2019). Implementasi Business Inteligent dalam e-Tourism Bebrbasis Big Data. *Jurnal Of Tourism and Creativity*, 3, 163-178.